



SOSIALISASI PERKADERAN MUHAMMADIYAH MELALUI PEMBELAJARAN AL ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN DI TK 'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 2 MATARAM

Oleh:

Mardiyah Hayati¹, Niswatun Hasanah², Dewi Urifah³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Mataram

E-mail: ¹hasanahniswatun48@gmail.com

Article History:

Received: 11-09-2023

Revised: 17-09-2023

Accepted: 20-10-2023

Keywords:

Sosialisasi, Pengakaderan Muhammadiyah, Pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyahahan

Abstract: Kegiatan pengabdian ini dilatar belakangi oleh situasi dan kondisi sekolah sebagai mitra bahwa guru masih sangat minim dalam mengenalkan tentang Muhammadiyah dan perkaderan Muhammadiyah. Keberadaan kader bukan saja untuk keberlangsungan organisasi tetapi juga dalam rangka penambahan personil dalam rangka memperkuat dakwah dan jihad yang terorganisir. Metode yang dipergunakan dalam sosialisasi perkaderan Muhammadiyah melalui pembelajaran nilai Al Islam dan Kemuhammadiyahahan adalah bercerita, bernyanyi memperkenalkan lambang atau gambar resmi organisasi Muhammadiyah dan 'Aisyiyah. Kegiatan Sosialisasi perkaderan Muhammadiyah di TK ABA 2 Mataram berkontribusi memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada guru, siswa tentang perkaderan melalui pembelajaran nilai Al Islam dan Kemuhammadiyahahan. Dengan adanya kegiatan sosialisasi dan pendampingan ini sekolah sangat terbantu dalam memberikan pemahaman tentang pentingnya perkaderan Muhammadiyah yang merupakan kegiatan penting untuk keberlangsungan Muhammadiyah di masa yang akan datang.

PENDAHULUAN

Muhammadiyah sebagai gerakan Islam berdasarkan Al Qur'an dan As Sunnah dengan watak tajdidnya selalu berusaha itiqomah dalam melaksanakan dakwah amar makruf nahi mungkar disegala bidang kehidupan. Untuk mencapai keinginan tersebut Muhammadiyah membutuhkan para pelaku gerakan yang terdiri dari anggota Muhammadiyah, kader dan pimpinan yang terikat dengan sebuah ideologi sebagai pandangan hidup, keyakinan hidup dan cita-cita Muhammadiyah dalam dirinya.

Masa depan Muhammadiyah sebagai gerakan Islam tidak mungkin lepas dari upaya-upaya pewarisan keyakinan dan cita-cita hidup Muhammadiyah kepada angkatan muda sebagai pelopor, pelangsong dan penyempurna amal usaha Muhammadiyah. Sebagai sebuah sistem, perkaderan Muhammadiyah bergerak ke arah visi kedepan dan berpijak pada misi



yang diemban yaitu peneguhan ideologi, pewarisan nilai dan revitalisasi kader dalam proses yang dinamis.

Muhammadiyah memberi perhatian yang besar kepada anak-anak dan pemuda. Mereka adalah anggota keluarga yang berhak mendapatkan lebih banyak pendidikan dan pembelajaran untuk menjadi kader Muhammadiyah yang mengenal agamanya dan beradab. Selain itu mereka adalah generasi masa depan, harapan Muhammadiyah, harapan ummat dan harapan bangsa. Untuk membentuk anak-anak yang berkualitas, yaitu dengan mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi kepribadian yang baik dan Islami serta memiliki pemahaman ideologi Muhammadiyah yang baik maka pembelajaran nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah berperan penting untuk mewujudkannya.

Pendidikan adalah salah satu kegiatan yang menjadi prioritas dan perhatian Muhammadiyah dan 'Aisyiyah sejak berdirinya hingga sekarang. Muhammadiyah memiliki 6723 PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), 7.623 TK ABA Bustanul Athfal, 2604 SD/MI (Sekolah Dasar /Madrasah Ibtidaiyah), 1772 SMP/MTs (Sekolah Madrasah Pertama/Madrasah Tsanawiyah), 1143 SMA/SMK/MA (Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah), 183 PT (Perguruan Tinggi), 82 Pondok Pesantren dan 71 SLB (Sekolah Luar Biasa)

Sementara khusus amal usaha 'Aisyiyah dalam bidang pendidikan terdiri dari 1385 Kelompok Bermain, 1607 Satuan PAUD sejenis, 5717 TK, 8816 PAUD, 72 Taman Pengasuhan Anak, 1579 Taman Pendidikan Al Qur'an, 18 SD, 5 MI, 4 SMP, 8 MTs, 5 SMK, 3 SMU, 229 Madrasah Diniyah Awaliyah Putri, 3 Pesantren, 18 SLB dan 9 Perguruan Tinggi 'Aisyiyah (PTA). 'Aisyiyah juga memiliki pendidikan non formal yang terdiri dari 3904 Keaksaraan fungsional, 3 Taman Baca Masyarakat, 7 Pusat Kegiatan Masyarakat, 171 Lifeskill.

Sebagai amal usaha Muhammadiyah dan 'Aisyiyah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentu memiliki identitas yang membedakannya dengan lembaga pendidikan lainnya. Identitas yang membuatnya berbeda dan memiliki ciri-ciri khusus yang melekat sehingga memiliki daya beda dengan yang lain.

Perbedaan karakter pendidikan Muhammadiyah di tuliskan oleh Mohammad Ali dan Marpuji Ali menjadi lima ciri khas : 1). Menumbuhkan cara berpikir pembaharuan (tajdid), 2) kepemimpinan pluralistic, 3) berwatak mandiri, 4) kemampuan berpikir antisipatif dan 5) menggunakan strategi moderasi, bukan radikal dalam menyikapi dan menghadapi suatu permasalahan.

Dalam penyelenggaraan pendidikan, Muhammadiyah memutuskan pada Mukhtamar ke 44 di Jakarta tahun 2000 dua programnya yaitu: 1) memasukkan fungsi kaderisasi (pengkaderan) dalam perencanaan strategis dan penyelenggaraan seluruh jenjang untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tujuan pendidikan Muhammadiyah, yaitu manusia muslim yang berakhlak mulia, cerdas dan berguna bagi ummat dan bangsa. 2) Khusus untuk Taman Kanak-kanak Bustanul Athfal, Play group dan Taman pendidikan Al Qur'an, pendidikan formal dan non formal hendaknya dijadikan sebagai wahana persemaian. Oleh karena itu identitas/kekhasan dalam lembaga pendidikan Muhammadiyah dan 'Aisyiyah adalah adanya mata pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah

Pimpinan Cabang 'Aisyiyah (PCA) Mataram hingga saat ini memiliki 2 Taman Kanak-Kanak Bustanul Athfal dan 1 buah PAUD yang tersebar di beberapa Pimpinan Ranting 'Aisyiyah, Di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 2 yang berlokasi di Jl. Anyelir Mataram memiliki pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah. Kurikulum yang digunakan adalah



mengacu pada kurikulum 2013. Kurikulum inilah yang membedakan TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal dengan Taman Kanak-kanak lain pada umumnya. Untuk meneropong lebih jauh yang sudah dilakukan di TK ABA 2 Mataram dan mensosialisasikan program perkaderan Muhammadiyah tim pengabdian melakukan pendampingan dalam mensosialisasikan program perkaderan Muhammadiyah melalui pembelajaran nilai-nilai Al Islam kemuhammadiyah di TK'Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Mataram.

METODE

Metode yang dipergunakan dalam sosialisasi perkaderan Muhammadiyah melalui pembelajaran nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah adalah bercerita, bernyanyi memperkenalkan lambang atau gambar resmi organisasi Muhammadiyah dan 'Aisyiyah.

Metode lain yang juga digunakan dalam sosialisasi perkaderan Muhammadiyah adalah :

- 1) Metode bercerita: cara bertutur kata dan penyampaian cerita atau memberi penjelasan secara lisan
- 2) Bercakap-cakap yaitu berupa kegiatan bercakap atau bertanya jawab antara anak dengan pendidik atau antara anak dengan anak. Dilaksanakan berdasarkan tema.
- 3) Metode tanya jawab: dilaksanakan dengan cara mengajukan pertanyaan tertentu kepada anak. Metode ini digunakan untuk: mengetahui pengetahuan dan pengalaman yang sudah dimiliki anak, memberi kesempatan anak untuk bertanya dan mendorong anak untuk mengemukakan pendapat.
- 4) Metode karyawisata, dilakukan dengan mengajak anak mengunjungi obyek yang sesuai dengan tema
- 5) Metode demonstrasi. Dilakukan dengan cara memperagakan suatu cara atau keterampilan

HASIL

Mitra kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Mataram terletak di Jalan Anyelir 2-4 Mataram, Nusa Tenggara Barat. Kegiatan pengabdian ini dilatarbelakangi oleh situasi dan kondisi sekolah sebagai mitra bahwa guru masih sangat minim dalam mengenalkan tentang Muhammadiyah dan perkaderan Muhammadiyah. Keberadaan kader bukan saja untuk keberlangsungan organisasi tetapi juga dalam rangka penambahan personil dalam rangka memperkuat dakwah dan jihad yang terorganisir.

Dalam gerak Muhammadiyah sebagaimana visi, misi, tujuan Muhammadiyah maka perkaderan adalah merupakan program yang strategis. Kaderisasi dalam Muhammadiyah dan Aisyiyah adalah menjadi kebutuhan utama. Perkaderan adalah kebutuhan utama organisasi Muhammadiyah karena organisasi membutuhkan sumber daya kader dan persiapan generasi yang penuh tanggungjawab.

Sebagai amal usaha 'Aisyiyah di Kota Mataram hendaknya pembelajaran Pendidikan Agama Islam seharusnya memiliki identitas yang membedakannya dengan lembaga pendidikan lainnya. Identitas yang membuatnya berbeda dan memiliki ciri-ciri khusus yang melekat sehingga memiliki daya beda dengan lembaga pendidikan lainnya.

Berdasarkan keadaan yang diuraikan diatas, maka analisis situasi di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Mataram dinyatakan sebagai berikut :



1. Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Mataram adalah amal usaha 'Aisyiyah yang didirikan oleh Pimpinan Cabang 'Aisyiyah Mataram. TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Mataram di harapkan dapat memberi sumbangsih yang besar kepada masyarakat sekitar terutama dalam Pendidikan keagamaan khususnya pembelajaran nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah.
2. Taman kanak-kanak 'Aisyiyah Bustanul Atfal 2 Mataram belum maksimal dalam memberikan pengembangan pembelajaran nilai-nilai AIK sesuai kekhususan sebagai tempat awal pembibitan perkaderan Muhammadiyah.
3. Masih kurangnya pemahaman guru bahwa sekolah adalah merupakan tempat kaderisasi dalam penyelenggaraan pendidikan Muhammadiyah/'Aisyiyah dalam rangka menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tujuan pendidikan Muhammadiyah.
4. Pemilihan metode belajar tentang implementasi nilai-nilai AIK yang masih menggunakan metode konvensional dan kurangnya pemilihan metode yang tepat dan efektif membuat proses belajar kurang bergairah sehingga membuat peserta didik menjadi kurang kreatif bahkan terkesan guru sangat nyaman menggunakan metode lama dan monoton untuk pembelajaran nilai-nilai AIK

KESIMPULAN

Kegiatan Sosialisasi perkaderan Muhammadiyah di TK ABA 2 Mataram berkontribusi memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada guru, siswa tentang perkaderan melalui pembelajaran nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah. Dengan adanya kegiatan sosialisasi dan pendampingan ini sekolah sangat terbantu dalam memberikan pemahaman tentang pentingnya perkaderan Muhammadiyah yang merupakan kegiatan penting untuk keberlangsungan Muhammadiyah di masa yang akan datang.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Suara Muhammadiyah, No 03, Februari 2019, 49.
- [2] Masyitoh Chusnan, Karakter Pendidikan 'Aisyiyah, Suara 'Aisyiyah, No 3 Maret 2018,13.
- [3] Mohammad Ali dan Marpuji Ali, Mazhab Al Ma'un Tafsir Ulang Praksis Pendidikan Muhammadiyah, Jogjakarta dan Surakarta : Kerjasama antara Aperon-Philotes dan SD Muhammadiyah Program Khusus I Kottabarat, 2005, hlm 126-127